

MODEL PENGELOLAAN LIMBAH USAHA TAHU DI TINJAU DARI KONSEP MAQASID SYARIAH STUDI KASUS KEL. SARI REJO

M. Luthfi Arif Pratama¹⁾, Muhammad Ikhsan Harahap²⁾, Budi Dharma³⁾

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: penulis mluthfipratama385@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: idbudidharma@uinsu.ac.id

Abstract

Waste management is closely associated with industry. Poor waste management practices can negatively affect the environment, contaminate nearby areas, and pose health risks to people. In light of these issues, this study focuses on 1) How to process the use of solid waste and liquid waste so that it can be reused or consumed again. 2) What is Maslahah Mursale's analysis of the value of Hifdzu an-Nafs, Hifdzu al-Mal, Hifdzu al-Bi'ah in handling trash from the tofu business. This study employs a qualitative methodology as a case study. This study's main sources of data include observations, conversations with tofu factory managers, local communities and consumers who buy tofu waste and descriptive analysis. Reviewed with secondary data in the form of general conditions of the research location as well as journals, previous research and matters related to research. Techniques for qualitative descriptive data analysis are used in this study. The findings of this study are 1) in the management of liquid waste from the tofu industry into Nata de soya which has economic value. 2) in the management of liquid waste in the tofu industry in Kel. Sari Rejo, the researchers linked several efforts that were or were not in accordance with maqasid syari'ah. There are three points, namely hifdzu al-mal (care for assets), hifdzu al bi'ah (care for the environment), and an-nafs (care for the soul).

Keywords : Management, Waste, Maqasyid Syari'ah

JEL Classification : (sesuaikan dengan klasifikasi JEL)

1. PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tahu merupakan masakan tradisional banyak di gemari oleh Sebagian besar masyarakat. di mana dalam kandungan tahu mengandung banyak nutrisi yang sangat baik, dapat juga dikatakan bahwa tahu tidak mahal dan mudah dibuat. sangatlah mudah untuk di olah dalam berbagai jenis bentuk makanan seperti gorengan, tahu walik, tofu dan lain sebagainya. Dan mudah di jadikan sebagai sumber pendapatan namun di balik itu ada limbah yang

di hasilkan dari produk itu, untuk menjaga kelestarian lingkungan tersebut maka dari itu selaku produsen harus bisa meminimalisir limbah tersebut. Limbah yang di hasilkan dari produksi tahu terbagi dipisahkan menjadi tiga kategori: limbah gas, limbah cair, dan limbah padat.

Industri tahu di kota Medan ini adalah sektor skala kecil yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Meski demikian, sebagian besar usaha tahu di Kota

Medan masih melakukan penanganan sampah yang tidak tepat, khususnya limbah cair, sehingga menimbulkan pencemaran. Saluran drainase di sekitar fasilitas tersebut terlihat penuh dengan polusi, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan kabur.

Limbah sangatlah berdampak bagi kehidupan masyarakat terutama bagi sekitaran industrinya, terkhususnya bagi masyarakat sekitar industri tahu yang berada di daerah KEL. Sari Rejo, yang mana limbah tersebut belum diolah dan akan menjadi kerusakan lingkungan, menyebarkan ampas tahu ke lingkungan sekitar, sehingga menjadi sarang lalat dan tempat berkembang biaknya penyakit yang meresahkan penduduk; Selain itu, bau busuk yang ditimbulkan juga tidak sedap bagi masyarakat karena para perajin tahu sering kali membuang ampas tahunya dengan cara tersebut. Selain itu, mereka juga sering membuang limbah cair ke sungai tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain air sungai yang kotor, keruh, dan berwarna hitam seperti selokan; hal ini juga menarik banyak cacing dan mencemari air sumur di masyarakat sekitar, sehingga air tidak layak untuk digunakan manusia dan memperburuk masalah kesehatan seperti diare dan gatal-gatal.

Warung tahu yang ada di kecamatan Kota Medan. Sari Rejo Kel Salah satu industri yang sudah cukup lama berdiri yakni sejak tahun 2010 adalah usaha tahu di Medan Polonia. Kehadirannya secara umum dapat dikatakan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. kec. sari rejo ini termasuk industri tahu yang di mana pembuatannya masih menggunakan cara tradisional atau memproduksi nya dengan alat yang tradisional. selain itu industri tahu tersebut yang ada di kec. sari rejo ini masi banyak menggunakan tenaga kerja manusia. Dalam memasarkan hasil produknya yaitu tahu, industri tahu yang berada di kel. sari rejo masih pada area sekitar ataupun lokal.

Dalam ilmu manajemen, istilah “manajemen” sering digunakan. Menurut etimologinya, kata “manajemen” berasal dari kata “manajemen”, yang biasanya

menggambarkan tindakan penanganan atau pengendalian sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen adalah ilmu manajemen yang meliputi penanganan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan yang di maksud dengan limbah Sampah dapat mengacu pada berbagai macam produk limbah industri atau hasil aktivitas alam dan manusia yang tidak diperlukan lagi dan tidak mempunyai nilai komersial. Kurangnya sistem pengelolaan sampah yang efektif akan berdampak buruk terhadap lingkungan. sekitar, hal tersebut juga dapat di sebabkan jika industry pengelola membuang limbah tersebut tidak memperhatikan senyawa yang terkandung dalam limbah tersebut (Imam Supardi,2023,Hal.23). Limbah juga sering disebut dengan sampah yang keberadaanya sangat mengganggu dan bisa menimbulkan penyakit.

Syariat diturunkan oleh Allah dengan tujuan semata-mata untuk memberikan kemaslahatan umat manusia dengan mencegah mafsadah dan mendatangkan kemaslahatan. Imam As-Syatibi menulis dalam kitab “Jalb al-masalih al-muwafaqqat wa dar’u al-mafasid” bahwa tujuan negara hukum adalah memberi kemaslahatan dan mencegah kerugian. Kemaslahatan yang dimaksud adalah kemaslahatan yang menitikberatkan pada tegaknya lima komponen utama, yaitu agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan. “Dan apabila disabdakan kepada mereka, janganlah kamu merusak muka bumi,” jawab mereka sambil bersabda Allah SWT. Ya, kamilah yang memperbaiki segala sesuatunya (ayat 11 surat al-Baqarah).

Konsep *maqasid syariah* merupakan salah satu pengembangan dari konsep *maslahah, maslahah* atau di sebut dengan *maslahat* ialah terpeliharanya tujuan yang syar’i. manusia tidak hanya merasakan yang namanya Pemenuhan kebutuhan material dan spiritual akan menghasilkan kepuasan dan ketenangan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kemakmuran sejati bagi semua orang di planet ini.

Maqasid syari'ah berasal dari kata maqasid (مقاصد) dan syari'ah (الشريعة). Kata maqsud (مقصد) menunjukkan tujuan atau niat; maqasid adalah bentuk jamak dari maqsud. Syariah, sebaliknya, adalah jalan menuju sumber kehidupan. Maqasid syari'ah dalam bahasa legal adalah tujuan al-syari' dalam menegakkan hukum. Para ahli ushul fiqh telah mengikuti jalan tujuan ini melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah, sampai pada kesimpulan bahwa masuk akal bagi penafsiran hukum yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat (Suci Suryawat, n.d., pp. 16–20)

Dalam mewujudkan atau pencapaian untuk menjelaskan kemaslahatan ini, syara ini bertujuan untuk menyoroti lima manfaat utama: hifdzu ad-din (pemeliharaan agama), hifdzu an-nafs (pemeliharaan jiwa), hifdzu al-aql (pemeliharaan akal), hifdzu an-nasl (menjaga keturunan), dan hifdzu al-mal (pemeliharaan harta). Menurut K.H. Ali Yahfie, terjadi peningkatan variabel dari semula lima menjadi enam, dengan masuknya satu. Hifdzu al bi'ah, atau “melindungi lingkungan,” adalah satu variabel lagi.

Meskipun demikian, hanya tiga nilai perlindungan kehidupan, harta benda, dan lingkungan hidup yang menjadi fokus penelitian ini. Ketiga nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*)

Dalam kehidupan manusia dalam pandangan fiqh yaitu bertujuan untuk menjaga jiwa yang mana hal tersebut merupakan hal perbuatan yang baik, dan sama halnya harus menghindari semua hal yang bisa membahayakan jiwa karena itu termasuk perbuatan tercela. Seperti membunuh, merusak lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam penggalan surah al-baqarah (2):(195):

وَلَا تُفْؤَا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Janganlah kamu menimpakan dirimu kepada kerusakan.”

Ayat Alquran ini menjadi peringatan bagi seluruh umat manusia untuk selalu berhati-hati agar tetap aman dan terbebas dari celaka atau

bahaya di kemudian hari. Menopang jiwa (hifdzu an-nafs) mengacu pada tujuan agar manusia dapat terus menjalani kehidupannya sendiri. Hal ini juga mengandung makna bahwa agar manusia dapat terus hidup maka ia harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yang dimulai dari makanan dan minuman memelihara jiwa agar terhindar dari segala mara bahaya ataupun penyakit.

2. Memelihara harta (*Hifdzu al-Mal*)

Agar terpenuhinya kebutuhan hidupnya, umat manusia pasti sangat membutuhkan yang namanya hartakekayaan. Sehingga Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa berikhtiar merais rezeki, dan harus juga secara halal.

Dalam surat Al Jum'ah (62) Allah berfirman: 10

فَضَّلِ اللَّهَ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن

Artinya: “Apabila shalat telah terlaksana, maka sebarlah ke muka bumi; dan carilah rahmat Allah serta perbanyaklah berkomunikasi dengan Allah, agar kamu beruntung,”

Ayat di atas bermakna bahwa doa harus didahulukan dalam segala upaya vital, termasuk mencari nafkah. Jika doa sudah dipanjatkan, sebarlah ke seluruh penjuru bumi untuk meminta makanan yang halal dan bermanfaat agar dapat mendatangkan rejeki di kemudian hari. Hifdzul mal berupaya menjamin kekayaan umat manusia dimanfaatkan secara bijaksana, benar, atau sesuai syariah. Mendapatkan aset dengan cara yang benar secara moral dan etika—misalnya dengan bekerja, bukan dengan cara yang buruk seperti mencuri, mencopet dan lain sebagainya.

3. Memelihara lingkungan (*Hifdzul bi'ah*)

Allah menciptakan alam semesta dengan mempertimbangkan kesejahteraan semua makhluk hidup, termasuk manusia. Menurutnya, selain diciptakan sebagai dewa, manusia juga diutus ke sini untuk memanfaatkan, mengatur, dan melestarikan

alam semesta dan sekitarnya. Allah berfirman dalam surah al baqarah : 11

تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا

Artinya: “Mereka menjawab, ‘Sebenarnya hanya kami saja yang melakukan perbaikan,’ padahal mereka diberitahu, ‘Jangan membuat kerusakan di muka bumi.’” (Al Baqarah, QS: 11)

Maksud atau makna dari ayat tersebut adalah manusia di ciptakan ke bumi bukan untuk merusak bumi atau lingkungan melainkan untuk menjaga lingkungan. Memelihara alam atau lingkungan menurut Ali Yafie sangatlah penting di lakukan, dalam memelihara lingkungan hidup seharusnya sudah menjadi bagian dari persoalan hidup yang mana sudah menjadi dasar kebutuhan primer demi memelihara lingkungan. (Wildati, 2020)

Data-data tersebut menunjukkan bahwa kita dapat menjawab persoalan bagaimana menilai Masalah Mursaya ditinjau dari Hifdzu an-Nafs, Hifdzu al-Mal, dan Hifdzu al-Bi'ah dalam konteks pengelolaan limbah industri tahu kel. Sari Rejo Kec. Medan Polonia Dan Bagaimana cara memproses pemanfaatan limbah padat dan limbah cair sehingga bisa dapat digunakan kembali atau di konsumsi kembali.

4. METODE PENELITIAN

Metode Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, strategi ini berupaya mengkarakterisasi suatu permasalahan dari sumber yang komprehensif. Sugiyono (2018:213) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan peneliti sebagai alatnya. Makna diberikan bobot lebih besar dalam teknik pengumpulan data analisis kualitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah menggunakan perilaku, sikap,

dan persepsi sosial masyarakat untuk mengkaji dan kemudian mengkarakterisasi permasalahan atau fenomena dalam wilayah kajian. secara perindividual.

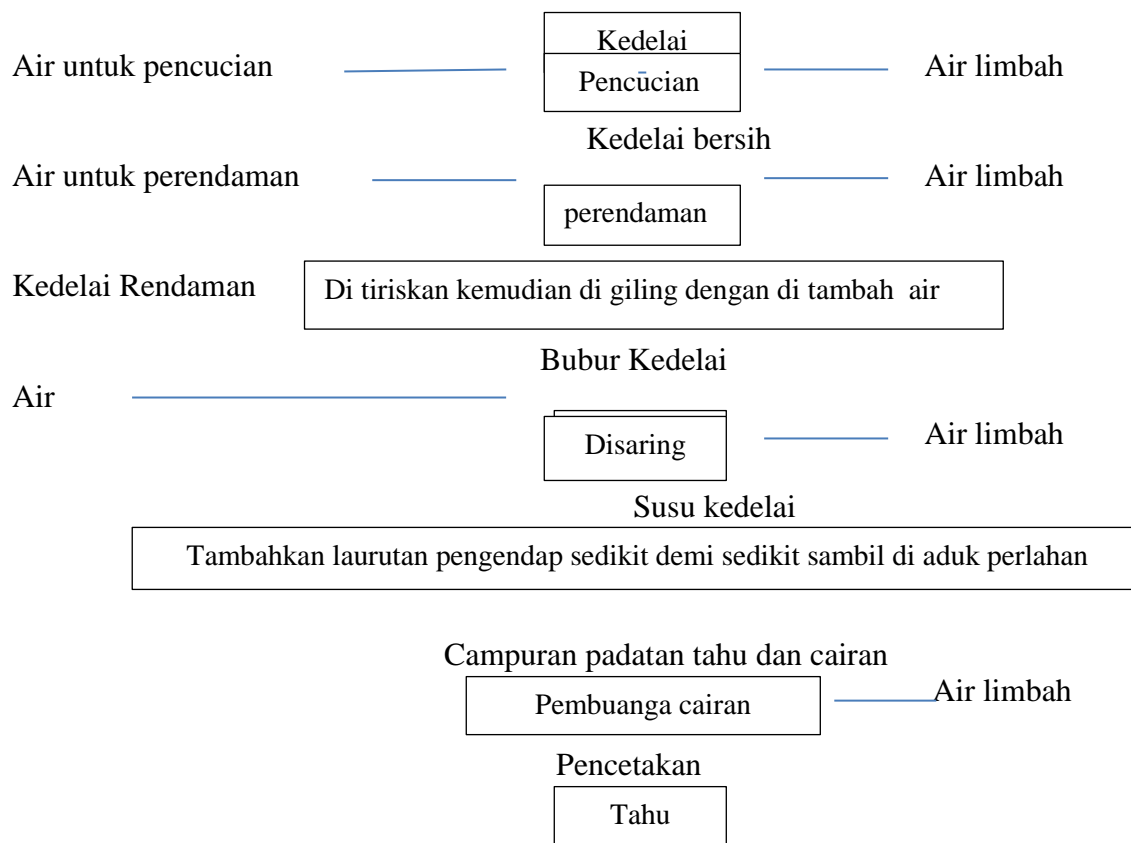
Melalui metode penelitian berikut, metode ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci atau mendalam bagaimana model pengembangan limbah usaha tahu yang berada di kecamatan sari rejo. Dengan pemelihan metodologi Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penulis akan mengkaji objek penelitian dengan menyelidiki data berdasarkan persepsi mereka sendiri dan responden, yang mungkin berubah berdasarkan interaksi selama kerja lapangan dan wawancara serta temuan penelitian sebelumnya yang dimuat dalam artikel ini (Marliyah et al., 2024) Metode wawancara dan metode observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan ke tempat industri tersebut dalam bentuk deskriptif.(Marliyah et al., 2023)

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri tahu merupakan salah satu divisi industri makanan yang membuat tahu dengan menggunakan teknik kuno yang populer baik di kota besar maupun kecil. Meski merupakan masakan khas Tionghoa, tahu juga menjadi favorit konsumen Indonesia. Salah satu kuliner yang berbahan dasar kacang kedelai adalah tahu. Tahu memiliki beragam nutrisi, termasuk 8–12% protein, 4-6% lemak, 1-6% karbohidrat, dan 86% air. Berbagai mineral, termasuk kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium, vitamin B, vitamin E, dan vitamin kolin, juga terdapat dalam tahu. Tahu tidak mengandung kolesterol dan hanya sedikit lemak jenuhnya. Karena rasanya yang enak, harga terjangkau, dan kaya nutrisi, tahu menjadi makanan yang populer. Mengingat harga jualnya yang masih terjangkau masyarakat luas, maka permintaan tahu akan terus meningkat (Wildati, 2020)

Diagram proses pembuatan tahu

Dalam pembuatan tahu, terdapat beberapa prosesnya, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pembuatan tahu

Dari diagram proses pembuatan tahu di atas, industri dapat menghasilkan beberapa jenis limbah yaitu Sisa-sisa perendaman, perebusan, penggumpalan, dan pencetakan tahu, serta limbah cair hasil pencucian kedelai merupakan contoh limbah baik padat maupun cair. Limbah padat adalah di gunakan oleh peternak sapi ataupun kambing sebagai nutrisi tambahan untuk ternak-ternak mereka. Dan limbah cair yang lebih banyak di hasilkan oleh industry harus bisa di olah kembali sebelum dapat mencemari lingkungan sekitar.(Amalia et al., 2022)



Gambar 2. Limbah cair tahu

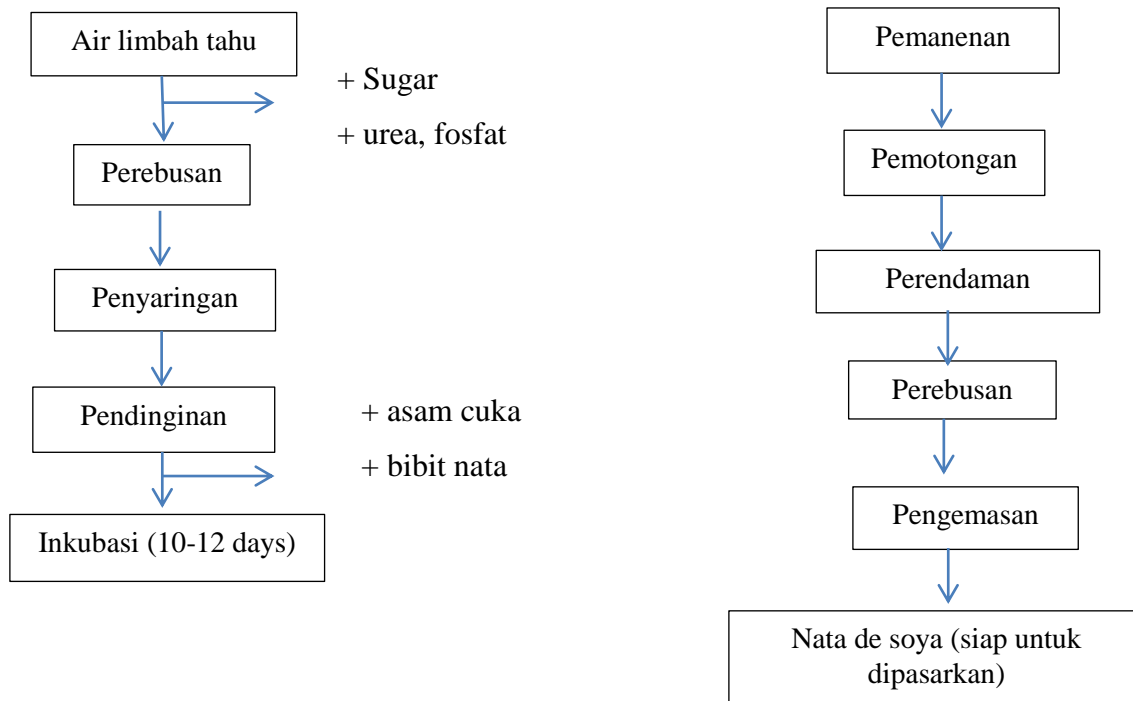
Memiliki instalasi pengolahan limbah yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa limbah industri tahu memenuhi kriteria kualitas air limbah sebelum dibuang ke badan penerima udara, sehingga mengurangi beban polusi yang dihasilkan oleh limbah tersebut. Berbeda dengan usaha lain yang sebagian sampahnya ditangani dan dapat dimanfaatkan, sedangkan sebagian sampah lainnya diolah dan mempunyai nilai ekonomis.

Limbah yang di peroleh industri tahu tersebut harus di kelola efektif dalam mengurangi polusi terhadap lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah cair menjadi makanan yang bernilai ekonomis, seperti nata de soya, merupakan salah satu cara untuk memanfaatkannya. Salah satu jenis makanannya adalah nata de soya. berbentuk nata, padat, putih, transparan *Nata de soya* merupakan jenis makanan yang menyegarkan dan termasuk makanan pencuci mulut yang cukup di tambahkan ke ice crem ataupun di tambahkan ke sirup saja sudah cukup. Cara

pembuatan nata de soya sama dengan pembuatan nata de coco; satu-satunya perbedaan adalah air limbah tahu digunakan sebagai pengganti unsur cair utama, yang biasanya berupa air kelapa. Nata berwarna putih unggul, berstruktur kokoh, tahan rusak,

mengkilat dan mengkilat, serta bebas basa dan asam.

Diagram proses pengolahan limbah cair dari bahan tahu menjadi makanan yang disebut *nata de soya*



Gambar 3. Proses pembuatan *nata de soya*

Langkah Mempersiapkan bahan merupakan langkah awal dalam membuat nata de soya. dan peralatan yang di butuhkan, bahanya seperti limbah cair tahu, gula pasir, asam asetat, bibit nata, urea dan fosfat. Lalu langkah selanjutnya limbah cair yang masi segar di saring dan di panaskan sambil masukan gula pasir, urea, fosfat di aduk secara perlahan sampai larut, lalu masukan ke dalam wadah sambil di saring kemudian di masak selama lima sampai sepuluh menit, sampai mendidih. kemudian lanjutkan dengan menambahkan asam asetat glasial hingga pH larutan mencapai kurang lebih 4. sambil di aduk, lalu larutan tersebut di pindakan ke wadah fermentasi, di amkan selama 10-12 hari. setelah menunggu 10-12 hari nata di dapat di panen, lalu di potong dadu kecil sesuai selera, selanjutnya cuci nata

tersebut dan rendam selama 3hari guna untuk menghilangkan rasa asam asetat. Setelah itu nata di rebus hingga masak, lalu nata siap di kemas dan dapat di pasarkan. (Dosen Kimia.)

Konsep *maqasyid syari'ah* ialah bertujuan untuk mencapai maslahat yaitu memelihara jiwa secara syar'i atau pencapaian yang syar'i. Manfaatnya antara lain hifdzu ad-din (pemeliharaan agama), hifdzu al-aql (memelihara akal), hifdzu an-nasl (pemeliharaan keturunan), dan hifdzu al-mal (pemeliharaan harta). Ini adalah lima bidang manfaat dasar. Menurut K.H. Ali Yahfie, terjadi peningkatan variabel dari semula lima menjadi enam, dengan masuknya satu. Hifdzu al bi'ah, atau kepedulian terhadap lingkungan, adalah salah satu faktornya lagi. Meskipun demikian, hanya tiga nilai yaitu melindungi

kehidupan, harta benda, dan lingkungan hidup yang kami bahas dalam penelitian ini.

1. Memelihara jiwa (*Hifdzu an-Nafs*)

Dalam kaidah ilmu fiqh dimana wajib bagi seluruh ummat manusia untuk menjaga atau memelihara dirinya, karena memelihara jiwa juga sebagai salah satu perintah Allah SWT. serupa dengan apa yang telah terjadi di jelaskan di atas, dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri seperti mencemari lingkungan yang akan merugikan diri atau makhluk hidup lainnya. Seperti wawancara yang di lakukan dengan pemiik perusahaan sebelu meneliti yaitu kepada bapak Ponimen, 55 Tahun, Medan Polonia:

Kepada informan pertama yaitu si pemilik perusahaan, mengakui bahwa pada mereka kurang memperhatikan limbah yang mereka hasilkan seperti limbah cair, yang mana limbah cair tersebut di biarkan terbuang ke saluran air dan ada juga terbuang begitusaja di depan pabrik tersebut, sampai sekarang belum ada penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara tesebut maka dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang kurang di perhatikan oleh industri tersebut ialah sisa limbah cair yang terbuang begitu saja ke selokan dan juga dapat mencemari lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan aroma bau tidak sedap, genangan air dal lain sebagainya yang dapat membahayakan jiwa.

Berikut ini wawancara dengan salah seorang penduduk sekitaran industri bernama Sumiarti, 51 Tahun, Medan Polonia:

Dengan adanya pabrik tahu di daerah sekitaran sini tentu sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, tentunya pabrik tersebut dapat membantu masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan dan memudahkan penduduk untuk mendapatkan pangan dengan harga terjangkau, namun adakalanya perusahaan tersebut memberikan

dampak negatif yaitu limbah cairnya atau air dari rendaman tahu tersebut yang tercecer atau mengalir ke jalan hingga menimbulkan bau tidak sedap, mendatangkan serangga dan lain sebagainya sehingga dapat mengganggu kenyamanan.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat di simpulkan bahwasanya ada dampak baik dan dampak buruk, dampak buruknya yang harus segera di tangani ialah limbah cair yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut yang mana dapat membahayakan jiwa.

2. Memelihara harta (*hifdzu al-mal*)

Setiap kegiatan usaha yang harus di lakukan oleh setiap perusahaan ataupun industri yang mana terdapat harus mewujudkan pemeliharaan sumber daya seperti menerima bayaran dari sumber halal, menyisihkan uang untuk zakat, infaq, sedekah. Seperti wawancara kepada pemilik industri Ponimen, 55 Tahun, Medan Polonia

Berdirinya industri ini bukan semata-mata hanya untuk mecari harta untuk kepribadian saja namun untuk membuka lowongan pekerjaan bagi yang membutuhkannya, dari limbah tahu yang di hasilka juga berdampak pada pemasukan seperti menjual kembali limbah padat atau di sebut sebagai ampas tahu, yang mana banyak di inginkan oleh peternak-peternak di luar sana sebagai pangan untuk ternak agar ternak yang di hasilkan akan sehat dan gemuk, dari limbah padat bisa menghasilkan \pm 40jt per bulannya dengan penjualan perkarung senilai Rp35.000 perbulannya dan perharinya industri dapat menghasilkan \pm 40 karung limbah padat.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa apapun sampah yang dihasilkan di dunia ini dapat diubah menjadi sesuatu yang berharga. Misalnya ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa' [4]:29 dapat dipecah-pecah dan dibaca sebagai berikut:

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا اتَّقَتُلُوا نَفْسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
أَمْنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
بَيْنَ يَدَيْهِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Kecuali jika kalian sudah saling menyepakati suatu jual beli, jangan saling menyalahgunakan kekayaan masing-masing. Hindari bunuh diri. Ya, Allah sangat penyayang kepada Anda. (an-nisa :ayat 29)

Dari ayat ini merupakan perintah Allah kepada hamba-hambanya agar memelihara hartanya, dalam agama islam mengkui bahwasanya ada hak milik pribadi yang berhak dapat perlindungan dan tidak boleh di ganggu gugat.

Berikut ini percakapan dengan salah satu pembeli tetap limbah padat di industri tersebut bernama Sumino, 47 Tahun, Medan Johor:

“Saya biasa membeli limbah tersebut di gunakan sebagai pangan tambahan ternak, agar tenak menjadi lebih sehat dan gemuk, jika ternak tersebut tumbuh lebih sehat maka penghasilan dari penjualan hewan ternak tersebut harganya jauh lebih istimewa dari harga yang biasanya.”

Berdasarkan temuan wawancara, dapat dikatakan demikian konsumen tersebut memelihara hartanya dengan cara menjaga dan memerhatikan kesehatan ternaknya dengan cara menambahkan asupan yang bervitamin ke ternaknya seperti memberikan sisa ampas tahu tersebut.

3. Memelihara lingkungan (*Hifdzul bi'ah*)

Setiap industri pasti memiliki yang namanya limbah, limbah juga dapat merusak lingkungan ,sebagian besar bencana alam terjadi di muka bumi ini faktor penyebab terbesarnya adalah karena limbah. Salah satunya indutri usaha tahu yang menghasilkan berbagai macam limbah, salah satunya limbah cair dari rendaman air tahu tersebut, yang mana limbah cair tersebut kurang di perhatikan oleh produsen hingga menyebabkan polusi. Seperti

wawancara pada pemilik industri Ponimen, 55 Tahun, Medan Polonia

“Pada limbah-limbah yang di hasilkan seperti limbah padat, sampah yang berbentuk gas dan cair cair di buang pada tempat yang mengalir seperti parit sedangkan limbah padat di jual kembali pada konsumen untuk pangan ternak dan limbah gas seperti asap di biarkan terhembus angin.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan, bahwasannya kurang pedulinya terhadap lingkungan, di anjurkan kepada seluruh ummat manusia untuk memelihara alam sekitar karena dari alam sebagian besar di gunakan sebagai sumber kehidupan untuk menuju *kemaslahatan*. Allah SWT. Dikatakan dalam surat Al-Baqarah Al-Qur'an (205)

يُحِبُّ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا
وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى

Artinya: “Setelah diubah (oleh Anda atau oleh kekuatan), ia berupaya mendatangkan malapetaka di planet ini, menghancurkan ternak dan tanaman. Kerusakan tidak disukai Allah”. Al-Baqarah ayat 205

Dari ayat di atas dapat di tafsirkan bahwasanya Allah SWT. Sangat membenci manusia yang membuat kerusakan di muka bumi, oleh karena itu di diwajibkan kepada seluruh ummat manusia untuk menjaga lingkungan dan menghindari dari kerusakan agar terhindar dari *kemudharatan*.

Dan berikut wawancara dari masyarakat sekitar industri yang bernama Rusli,46 Tahun, Medan Polonia:

“Pabrik belum sepenuhnya bisa mengatasi limbah yang mereka hasilkan, oleh sebab itu terdapat genangan air dari limbah yang mereka hasilkan dan menyebabkab bau tidak sedap, dan belum dapat jalan cara penanggulangan nya, sebagai warga sekitar industri sudah memaklumi hal tersebut karena adanya toleransi terhadap satu sama lain.”

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kurangnya penanganan yang tepat terhadap lingkungan sekitar atas limbah yang di hasilkan oleh industri.

Dari hasil beberapa wawancara tersebut bahwasanya untuk mencapai kemaslahatan harus bagi seluruh ummat manusia yang berada di muka bumi harus bisa memelihara jiwa dan menjauhkan diri dari kemudharatan, bisa memelihara harta dan mengeluarkan sebagian darinya ke jalan yang benar, dan bisa menjaga lingkungan agar terhindar dari segala macam penyakit yang di ciptakan oleh manusia itu sendiri.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian di atas terkait pengelolaan limbah cair usaha tahu yang mana limbah cair dapat di daur ulang kembali menjadi bahan pangan yang bernilai ekonomis, melalui berbagai proses pembuatannya sehingga limbah yang terbuang begitu saja dan sangat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar dapat di olah kembali menjadi bahan pangan bernilai ekonomis yaitu *nata de soya*.

Dengan memanfaatkan limbah yang terbuang begitu saja bisa pemakalah dapat menyimpulkan bahwa seluruh umat bisa memelihara jiwanya dari *kemudharatan* seperti terhindar dari penyakit kulit ataupun *kemudharatan* lainnya, seluruh umat manusia juga bisa mempunyai peluang besar untuk memanfaatkan limbah tersebut sebagai mata pencahariannya atau bisa di sebut dengan memelihara harta dan seluruh umat manusia juga dapat memelihara lingkungan atau menjaga lingkungan dengan memanfaatkan limbah yang terbuang sia-sia tersebut bisa bernilai yang ekonomis.

Dan saran pemakalah agar tetap berinovasi dan bisa memanfaatkan apa yang selama ini terbuang sia-sia begitu saja ternyata terdapat hal yang bernilai jika di manfaatkan sebaik-baiknya dan jauhkan diri dari *kemudharatan* sesungguhnya *kemudharatan* itu tidak ada manfaatnya bagi kesehatan jasmani dan rohani.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya penulisan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut bergabung dalam membantu, sehingga penulisan ini dapat selesai dengan sangat baik.

8. REFERENSI

- Amalia, R. N., Shalaho Dina Devy, Angga Syfa Kurniawan, Nur Hasanah, Elisa Destephani Salsabila, Dira Anis Ageung Ratnawati, Febry Muhammad Fadil, Nur Aqsan Syarif, & Guntur Arsi Aturdin. (2022). Potensi Limbah Cair Tahu sebagai Pupuk Organik Cair di RT. 31 Kelurahan Lempake Kota Samarinda. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i1.38>
- Cahyani, M. R., Zuhaela, I. A., Saraswati, T. E., & Rahardjo, S. B. (2021). *Pengolahan Limbah Tahu dan Potensinya (Tofu Waste Treatment and Its Potential)*. 6, 27–33. <https://doi.org/10.20961/pcc.6.0.55086.27-33>
- Dosen Kimia, J. pendidikan kimia F. M. U. *Pembuatan Nata De Soya Amanatie*. 2–3.
- Fadillah, M. A., & Imsar. (2023). Dampak Lingkungan Limbah Terhadap Produksi Cpo Di Pks Sei Meranti Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 89–96.
- Hikmah, S. F., Rahman, A., & Kholiq, I. N. (2019). *Teknologi Pengolahan Limbah Industri Tahu Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. 5(1), 53–71.
- Imsar, I. (2021). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (Jimk)*, 1(2), 48–59. <https://doi.org/10.32696/jimk.v1i2.809>

- Indah, A., Nasution, L., & Harahap, M Ikhsan, Ridho, Djauky, A. (2024). *Pemberdayaan Home Industry Pembuatan Tepung Sagu dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga : Studi Kasus Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia . Pengertian kesejahteraan (Ali et al ., 5(4), 1115–1129.*
- Indrawati., Mulyadi., & Quentena, Novi, Y. (2019). Pemanfaatan Pengolahan Limbah Cair Dari Industri Tahu Sebagai Bahan Dasar Membuat Nata De Soya. *Jurnal Vokasi*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v3i1.993>
- Jessy, A. (2013). *Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup.*
- Kartika, Manalu, R. (2019). *Pelatihan Pengolahan Limbah Padat Tahu Menjadi Bahan Pangan Bagi Masyarakat Desa Jentera Kabupaten Langkat.* 1–85.
- Marliyah, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2024). Distributing Zakatu Kasbil 'Amal as an Alternative to Student Funding, Evidence in Indonesia's Universities. *F1000Research*, 13(May), 185. <https://doi.org/10.12688/f1000research.144610.1>
- Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2023). 'Amid: Islamic Integrative Approach as Survey Model. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 7(1). <https://doi.org/10.22515/islimus.v7i1.5406>
- Marliyana, S. D., Fatrozi, S., Inas, D., W, F. R., & Firdaus, M. (2021). *Pengolahan Limbah Cair Tahu Menjadi Nata De Soya Melalui Proses Fermentasi Tofu Liquid Waste Processing Into Nata De Soya Through the Fermentation Process.* 6, 34–37. <https://doi.org/10.20961/pcc.6.0.55087.34>
-37
- Muliana, Nurbaiti, & Harahap, Ikhsan, M. (2023). Analisis Pengembangan Fintech Securities Crowdfunding (SCF) Syariah Menurut Pandangan Maqasid Syariah Menggunakan Metode Nvivo. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 233–246. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14116](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14116)
- Pratika Viogenta , Amalia Khairunnisa, S. H. (2022). Pengolahan Limbah Cair Tahu Menjadi Nata de Soya Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan *Pratika. المجلة والإرشادى الإكلينيكي النفس لعلم المصرية*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Purwandari, V., Kenedy Marpaung, J., Silitonga, M., & Zuhairiah. (2020). Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Menjadi Nata de Soya Menggunakan Bakteri Acetobakter xylinum Utilization Of Liquid Waste To Know To Be A Nata de Soya Using Acetobacter xylinum. *Farmanesia*, 7(2), 83–87.
- Rizqie Auliana, M. K. (2012). *Pengolahan limbah tahu menjadi berbagai produk makanan.* 1–17.
- Sarosa. (2017). Journal of Chemical Information and Modeling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Suci Suryawat. *Peraktik Pengelolaan Limbah Industri Dalam Persfektif Maqasyid Syari'ah (Studi Kasus Industri Tepung Tapioka Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri).* 13–25.
- Wildati, H. N. F. (2020). *Analisis masalah mursalah pada pengelolaan limbah industri tahu ud. hua desa tropodo krian sidoarjo.*
- Wisnu Broto, Fahmi Arifan, Edy Supriyo , Isti Pudjihasuti , Vinsensius Aldi, G. A. (2021). *Pengolahan Limbah Ampas Tahu Menjadi Produk Olahan Pangan (Vegetarian Ampas Tahu) Di Desa Sugihmanik 02,* 136–140.